

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil sekolah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut :

4.1.1.1 Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MTsN 3 Padang Lawas
2. Kode Satker : 573890
3. NSM / NPSM : 121112210003 / 10264444
4. Alamat Lengkap : Jl. KH Dewantara Gg. Saroha Desa Pasar
Binanga Kec. Barumun Tengah Kab.
Padang Lawas Kode Pos 22755
5. Tahun dibuka : 1993
6. Status Madrasah : Negeri
7. Tanggal Penegerian : 03 – 06 - 1996
8. Organisasi Penyelenggara : Kanwil Kementerian Agama
9. Nomor Rekening Madrasah : -
10. NPWP Madrasah : -
11. Akreditasi Madrasah : A
12. Nomor SK Akreditasi : 762/BAN-SM/SK/2019
13. Kepemilikan Tanah : Milik MTsN 3 PADANG LAWAS
Status Tanah Sertifikat Tanah Wakaf Luas
Tanah 15.340 M²
14. Kepemilikan Bangunan : Milik MTsN 3 Padang Lawas
15. Jarak Ke Kecamatan : ± 1 KM

16. Jarak Ke Kabupaten : ± 45 KM
 17. Kelompok Madrasah : Induk KKM
 18. Jumlah Anggota KKM : 2 MTs Swasta

4.1.1.2 Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Lawas pada awalnya adalah Madrasah Swasta sejak dibuka pada tahun 1993 kemudian berubah status menjadi Negeri pada Tahun 1996 dengan nama MTsN Binanga, Pada tahun 2018 berubah nama menjadi MTsN 3 Padang Lawas. Adapun beberapa Kepala Madrasah yang memimpin MTsN 3 Padang Lawas tercantum pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Nama dan Periode Kepemimpinan Kepala MTsN 3 Padang Lawas (Sumber doc MTsN 3 Padang Lawas, 19 Juni 2024)

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Kepemimpinan
1.	Zakaria Pohan	1993 – 1998
2.	Drs. Baharuddin Hasibuan	1998 – 2003
3.	Drs. Mhd Ali Harahap	2003 – 2007
4.	Abaror, S.Pd	2007 – 2010
5.	Drs. Muslihuddin Hasibuan	2010 – 2014
6.	Nuraini, S.Pd	2014 – 2016
7.	Abaror, S.Pd	2016 – 2018
8.	Edison Amanegoro, S.Pd	2018 – 2023
9.	Drs. Itron Pasaribu M.A	2023 – sekarang

4.1.1.3 Visi dan Misi Madrasah

Visi MTsN 3 Padang Lawas adalah terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang andal, berdaya cipta, kreatif, dan berbasis teknologi informasi yang dilandasi oleh Imtaq. Langkah selanjutnya adalah Misi, yang merupakan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan Visi tersebut.

Berikut ini adalah misi MTsN 3 Padang Lawas:

- a. Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif, yang berkesinambungan antara Dunia dan Akhirat.
- b. Meningkatkan semangat kompetitif belajar agar peserta didik lebih dapat diandalkan antar sekolah dan madrasah yang sederajat dalam rangka mewujudkan peserta didik yang cerdas, amanah, dan terampil.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kependidikan dalam berbagai bidang seperti manajemen, layanan pelanggan, sains, pengajaran, dan berbicara dengan orang lain.
- d. Menggunakan ide-ide baru dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan dan kondisi globalisasi teknologi informasi saat ini.
- e. Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Agama dan Kemandirian dalam Kebersamaan melalui Pembelajaran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.

4.1.1.4 Tujuan Pendidikan MTsN 3 Padang Lawas

Dengan memperhatikan kondisi yang ada di madrasah serta visi dan misi yang telah ditetapkan, maka berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai madrasah pada tahun ajaran 2019/2020:

1. Meningkatnya Standar Kompetensi Lulusan Madrasah
2. Meningkatnya Efektivitas PBM secara terpadu dan Optimal di Madrasah
3. Mengembangkan potensi siswa dalam menyerap dan penguasaan materi yang diberikan
4. Meningkatkan Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
5. Mengembangkan sikap mental dan kepribadian yang berakhlak mulia sehingga terwujud citra madrasah pada masyarakat dengan memberikan pelayanan prima.

4.1.1.5 Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah

Personal pada MTsN 3 Padang Lawas seluruhnya berjumlah 56 orang, meliputi Tenaga Pendidik (Guru) berjumlah 50 orang dan Tenaga Kependidikan (Tata Usaha) berjumlah 5 orang, tertera pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah MTsN 3 Padang Lawas (Sumber doc MTsN 3 Padang Lawas, 19 Juni 2024)

NO	NAMA GURU/PEGAWAI	L/P	TEMPAT LAHIR	STATUS
1	Drs. Ison Pasaribu, MA.	P	Tapanuli Selatan	PNS
2	Sinta Ariani Siregar	P	Binanga	PNS
3	Dra. Maria Daulay	P	Sayur Mahincat	PNS
4	Lenna Sari Siregar, S.Pd.	P	Sihombing	PNS
5	Efliani, S.Pd.	P	Simpang Gadang	PNS
6	Yusfi Hanni Lubis, S.Pd.	P	Hutasiantar	PNS
7	Kasihani, S.Pd.	P	Sigma	PNS
8	Tahir Sojuangon Siregar, S.Pd.	L	Hotang Sasa	PNS
9	Saibatul Aslamiyah Harahap, S.Ag.	P	Padang garugur jae	PNS
10	Masroida Siregar, S.Pd.	P	Sosopan	PNS
11	Rasmianti Harahap, S.Ag.	P	Sibatuloting	PNS
12	Nurintan, S.Pd.I.	P	Sihitang	PNS
13	Dahlinur Harahap, S.Ag.	P	Sibatuloting	PNS
14	Nurliana, S.Ag.	P	Hutaraja	PNS
15	Nasrul, S.Si.	L	Pariaman	PNS
16	Mewah Tanjung, S.Pd.I.	P	Simangambat Julu	PPPK
17	Ratnawati Siregar, S.Pd.	P	Binanga	PPPK
18	Zulfikar Harianja, S.Pd.	L	Batang Toru	PPPK
19	Siti Aguna Hasibuan, S.Pd.	P	Unterudang	PPPK
20	Sari Lestari Siregar, S.Pd.	P	Tar Sihoda-Hoda	PPPK
21	Shanti Ramona Br Regar, S.Pd.	P	Tanjung Selamat	PPPK
22	Winda Riati, S.Pd.	P	Tanjung Morawa	PPPK
23	Nurholijah Rambe, S.Sos.	P	Sibubur	PPPK
24	Megawati Harahap, S.Pd.	P	Dumai	PPPK

25	Celli Cahyana Hasibuan, S.Pd.	P	Ramba	PPPK
26	Hemarini Ritonga, S.Ag.	P	Labuhanbatu	PPPK
27	Suriyani, S.Pd.I.	P	Simalungun	PPPK
28	Nurhafni Harahap, S.Pd.I	P	Pasir	PPPK
29	Khadijah Siregar, S.Pd.	P	Padangsidempuan	PPPK
30	Julita, S.Pd.I	P	Garoga	PPPK
31	Nurhayani Siregar, S.Pd.	P	Pasar Binanga	PPPK
32	Efriani Harahap, S.Pd.	P	Panggungan	PPPK
33	Novida Vidiana, S.Pd.	P	Banua Rakyat	PPPK
34	Nurkhodijah Harahap, S.Pd.I.	P	Padang matinggi	PPPK
35	Zul Hakim Siregar, S.Pd.	L	Batang Baruhar Jae	PPPK
36	Nurhamida Siregar, S.Pd.	P	Siboris Bahal	PPPK
37	Nurzannah Siregar, S.Pd.	P	Si Jantung Jae	PPPK
38	Nurhawani Harahap, S.HI.	P	Sababangunan	PPPK
39	Elfi Sarianna Hasibuan, S.Pd.I.	P	Binanga	PPPK
40	Jariati Siregar, Spd.I.	P	Siala Gundi	PPPK
41	Suardi Siregar, S.Pd.	L	Padanggarugur	NON PNS
42	Midawati, S.Pd.I.	P	Sipirok	NON PNS
43	Yullina Sari Aritonang, S.Pd.	P	Pasar Binanga	NON PNS
44	Mardan sutomo	L	Sidongdong	NON PNS
45	Ali Muda Dalimunthe	L	Pasar Binanga	NON PNS
46	Novita Nur Siregar S.Pd.	P	Pasar Binanga	NON PNS
47	Fauzia Indah Siregar, S.Pd.	P	Pasar Binanga	NON PNS
48	Azhary Firdaus Harahap, S.Pd.I.	L	Pasar Binanga	NON PNS
49	Romaito Daulay, S.Pd.	P	Lubuk Godang	NON PNS
50	Tukma Sari Harahap, S.Pd.	P	Sayur Matua	NON PNS

51	Hanopan hasibuan	L	Ramba	NON PNS
52	Juna Masria Harahap, S.Pd	P	Sialagundi	NON PNS
53	Rodianna Sari Hasibuan S.pd	P	Pasar Binanga	NON PNS
54	Mulia Hasibuan, S.Pd.	L	Parananapa Dolok	NON PNS
55	Isro Nasution, S.Pd.	P	Pasir Palangas	NON PNS
56	Hizzah Sartiani Harahap, S.Pd	P	Gunung Manaon	NON PNS
57	Rasima Harahap, S.Pd.	L	Pasar Binanga	NON PNS
58	Khoiriah Harahap, S.Pd.I.	P	Huristak	NON PNS
59	Siti Fatimah Sari Dabolo, S.Pd.	P	Lobujelok	NON PNS
60	Muhammad Husin Martua Harahap, S.Kom.	L	Medan	NON PNS
61	Afridawati Ritonga. S. Pd	P	Rantauprapat	NON PNS
62	Mei Sahriani Rambe, S.Akun.	P	Sabasitahul- Tahul	NON PNS
63	Juni Metrina Harahap,S.Pd.	P	Gonting Julu	NON PNS
64	Ahirsyah Hasibuan	L	Binanga	NON PNS

4.1.1.6 Peserta Didik

1. Rombongan Belajar dan Jumlah Siswa Tahun 2015-2024

Tabel 3.1 Jumlah Rombongan Belajar Peserta Didik Madrasah (Sumber doc MTsN 3 Padang Lawas, 19 Juni 2024)

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	6
2.	VIII	7
3.	IX	7
	Jumlah	20

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Tahun 2015-2024 di MTsN 3 Padang Lawas (Sumber doc MTsN 3 Padang Lawas, 19 Juni 2024)

No	Tahun	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Total
1	2015-2016	200	300	500
2	2016-2017	203	309	512
3	2017-2018	230	312	542
4	2018-2019	258	339	597
5	2019-2020	253	309	562
6	2020-2021	230	300	530
7	2022-2023	252	322	574
8	2023-2024	208	317	525
9	2024-2025	241	304	545

4.1.1.7 Peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan

Melalui penggunaan indikator, standar pendidik dan tenaga kependidikan ditingkatkan. 1) Meningkatkan efektivitas kehadiran dan pengumpulan laporan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. 2) Untuk meningkatkan kualitas kinerja petugas kebersihan secara keseluruhan secara signifikan, diperlukan optimalisasi berdasarkan hasil kinerja. 3) Meningkatkan tingkat kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. 4) Meningkatkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki pemahaman di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK/TIK). 5)

Meningkatkan jumlah kegiatan yang menjadi bagian dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada hari kurikulum, provinsi, dan internal. Keenam, meningkatkan jumlah guru yang telah menyelesaikan kelas dua. Untuk mencapai tujuan sistem pendidikan nasional, kita perlu memastikan bahwa guru dan staf sekolah lainnya menjadi lebih baik dengan memastikan mereka memiliki pelatihan dan keterampilan yang tepat. Artinya, orang yang berbicara tentang keterampilan akademis setidaknya memiliki ijazah sekolah menengah atas atau sertifikat yang menunjukkan bahwa mereka memiliki jenis pendidikan yang tepat untuk menjadi guru. Jumlah guru dan staf kependidikan lainnya yang bekerja di MTsN 3 Padang Lawas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan (Sumber doc MTsN 3 Padang Lawas, 19 Juni 2024)

NO	Tendik	Tahun					Ket
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Guru PNS	16	16	40	40	40	
2	Guru NON PNS	19	19	14	20	20	
3	Tendik PNS	1	1	1	1	1	
4	Tendik Non PNS	1	3	8	7	7	
Jumlah		37	39	41	68	68	

4.1.1.8 Peningkatan Standar Sarana dan Prasarana

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana adalah: 1) Memastikan sarana dan prasarana memenuhi standar; 2) Memastikan sarana dan prasarana membantu proses belajar mengajar; 3) Menambah perpustakaan yang lebih representatif untuk mendukung literasi; 4) Menambah fasilitas laboratorium

bahasa yang lebih representatif; dan 5) Menambah sarana dan prasarana asrama beserta fasilitasnya. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas, ruang pertemuan pimpinan dan pengurus, ruang perpustakaan, lapangan olahraga, tempat ibadah, kamar sementara, dan tempat serta ruangan lain yang diperlukan untuk membantu proses belajar mengajar. Tingkat sarana dan prasarana merupakan standar pengajaran penting yang harus dipenuhi oleh semua sekolah. Tabel di bawah ini memberikan gambaran yang baik tentang bagaimana sarana dan prasarana di MTsN 3 Padang Lawas saat ini.

Tabel 6.1 Rincian kondisi tanah (Sumber doc MTsN 3 Padang Lawas, 19 Juni 2024)

No	Luas Tanah (m ²)	Kode barang	Tahun Perolehan	Status kepemilikan tanah				Harga (rupiah)	
				Sertifikat	HGB	Sertifikat	HGB	DIK	Harga
1	15.340 M ²	02.28.04	1993	1607					-

4.1.2 Temuan Khusus Penelitian

4.1.2.1 Keterampilan/kemampuan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang Lawas

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 3 Padang Lawas, penting untuk mengevaluasi keterampilan dan kemampuan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Kemampuan guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi digital menjadi kunci dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang sejauh mana keterampilan ini diterapkan dan tantangan yang dihadapi dapat memberikan wawasan penting dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Suriyani S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII di MTsN 3 Padang Lawas :

“Bagaimana keterampilan/kemampuan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital ?”

Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu Suriyani S.Pd.I selaku guru Al-Quran Hadis kelas VII di MTsN 3 Padang Lawas :

“Pertama-tama saya mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa, kemudian dilanjutkan dengan absensi. Langkah selanjutnya saya meminta siswa untuk membuka buku teks Al-Quran Hadis pada halaman sekian. Setelah itu saya meminta siswa untuk membaca, kemudian saya menjelaskannya dengan metode pembelajaran digital. Jika ada materi yang belum dipahami, saya persilakan siswa untuk bertanya langsung. Jika tidak ada pertanyaan, saya akan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS tersebut. Kemampuan saya dalam menggunakannya yang pertama kita harus menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan infokus terutama yang berbasis kurikulum merdeka itu khususnya hafalan surah berkaitan dengan minat belajar siswa kemudian muncul ide-ide yang membangun tentang materi tersebut”(Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suriyani S.Pd.I selaku guru Al-Quran Hadis kelas VII di MTsN 3 Padang Lawas bahwa salam merupakan langkah awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yang kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kondisi kesehatan siswa, absensi, penyampaian materi dalam Sistem Pengetahuan Lokal (LKS), dan terakhir dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa kelas VII. Ketika siswa menemukan materi yang belum dipahami, instruktur mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada instruktur.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Julita, S.Pd.I selaku guru Al-Quran Hadis kelas IX di MTsN 3 Padang Lawas terkait pertanyaan :

“Bagaimana keterampilan/kemampuan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital ?”

Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu Julita, S.Pd.I selaku guru Al-Quran Hadis kelas IX di MTsN 3 Padang Lawas :

“Keterampilan atau kemampuan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Beberapa aspek yang dapat dilihat dalam kemampuan tersebut antara lain: Pemahaman Teknologi: Kompetensi Dasar: Guru perlu memiliki pemahaman dasar tentang teknologi informasi dan komunikasi, seperti penggunaan komputer, internet, dan perangkat lunak dasar. Penggunaan aplikasi kemampuan dalam menggunakan aplikasi pendidikan, platform e-learning, dan perangkat lunak khusus untuk mengajar Al-Quran dan Hadis seperti aplikasi tajwid, tafsir, dan aplikasi pembelajaran interaktif lainnya” (Wawancara, 20 Juni 2024).

Peneliti juga mewawancarai Ibu Elfi Sarianna Hasibuan, S.Pd.I selaku guru Al-Quran Hadis kelas VIII terkait pertanyaan:

“Bagaimana keterampilan/kemampuan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital ?”

Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu Elfi Sarianna Hasibuan, S.Pd.I selaku guru Al-Quran Hadis kelas VIII di MTsN 3 Padang Lawas ini:

“Pembuatan media pembelajaran yang mudah dipahami harus sesuai dengan kebutuhan materi. Misalnya penggunaan media seperti LCD (misalnya pemutaran film tentang sejarah turunnya Al-Quran).” (Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elfi Sarianna Hasibuan, S.Pd.I. di atas dapat dijabarkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran sesuai kemampuan harus sesuai dengan tuntutan materi. Sebagai gambaran, jika materinya tentang tata cara berwudhu dan shalat, maka media yang dikembangkan adalah media LCD. Hal ini dikarenakan media LCD dapat digunakan untuk menampilkan video.

Selaras dengan itu peneliti juga mewawancarai ibu Nurliana, S. Ag selaku guru Al-Quran Hadis kelas VIII di MTsN 3 Padang Lawas:

“Bagaimana keterampilan/kemampuan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital ?”

Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu Nurliana, S. Ag selaku guru Al-Quran Hadis kelas VIII di MTsN 3 Padang Lawas ini:

“Ada banyak langkah atau rencana yang dilakukan guru, termasuk saya, sebelum membuat media pembelajaran. Langkah-langkah tersebut adalah: pertama, memastikan media yang akan dibuat sesuai dengan sekolah dan siswa; kedua, menetapkan sub-tujuan pembelajaran; ketiga, memastikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan keterampilan siswa; dan terakhir, memastikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan keterampilan siswa.” (Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurliana, S. Ag bahwa, Ada banyak langkah atau rencana yang dilakukan guru, termasuk saya, sebelum membuat media pembelajaran. Pertama, media yang akan dibuat harus disesuaikan dengan sekolah dan siswa. Selanjutnya, sub tujuan pembelajaran harus ditetapkan. Ketiga, materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan siswa. Terakhir, materi pembelajaran harus dipastikan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan siswa. Dari apa yang disampaikan narasumber, dapat dikatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipikirkan untuk membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang ada. Hal pertama yang perlu dipikirkan adalah bagaimana agar media pembelajaran dapat bermanfaat bagi anak dan sekolah. Artinya, media pembelajaran diusahakan agar sesuai dengan bangunan dan prasarana sekolah serta kondisi siswa yang menggunakan media tersebut, seperti seberapa mudah atau sulitnya media tersebut digunakan oleh anak. Penetapan sub tujuan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting, karena pembelajaran tidak akan lengkap tanpa terpenuhinya beberapa tujuan pembelajaran. Perancangan jenis media apa yang cocok untuk digunakan dalam lingkungan pendidikan juga dapat dilakukan dengan bantuannya. Ketiga, penentuan materi sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan dalam perbandingan dengan sub-tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat dengan mudah diputuskan dalam setiap pembelajaran karena telah dieksplorasi potensinya,

pemahamannya, dan keahliannya dalam memanfaatkan media tersebut. Keempat, kompetensi, pengetahuan, dan kemampuan dalam satu bidang pembelajaran.

4.1.2.2 Kendala guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang Lawas

Dalam era digital saat ini, Penggunaan media pembelajaran berbasis digital telah menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Namun, di MTsN 3 Padang Lawas, guru Al-Quran Hadis menghadapi sejumlah kendala dalam mengimplementasikan teknologi ini secara efektif. Kendala-kendala tersebut mempengaruhi bagaimana media digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta bagaimana guru dapat mengatasi tantangan dalam penggunaan alat bantu digital tersebut. Guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas menghadapi beberapa kendala dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital, antara lain:

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Maria Daulay selaku guru Al-Quran Hadis kelas VII di MTsN 3 Padang Lawas :

“Bagaimana Kendala guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital?”

Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu Dra. Maria Daulay selaku guru Al-Quran Hadis kelas VII di MTsN 3 Padang Lawas:

“Karena tidak semua pendidik paham bagaimana cara mengimplementasikan media, maka tidak semua pendidik memanfaatkan media ini. Selain itu, proses pemasangan gadget tidak hanya sulit tetapi juga memakan waktu.” (Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Maria Daulay, salah satu kendala yang dihadapi guru Al-Quran Hadis adalah sebagian dari mereka masih kesulitan dalam menggunakan materi pembelajaran berbasis digital karena belum menguasai teknologi. Oleh karena itu, guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.

Kemudian tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurliana, S. Ag selaku guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas :

“Bagaimana Kendala guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital?”

Berikut ini yang dituturkan oleh ibu Nurliana, S. Ag selaku guru Al-Quran Hadis kelas VIII :

“Dalam Pemasangan infokus Karena alasan ini, satu-satunya orang yang biasanya menggunakan media digital adalah guru muda; mayoritas guru lama masih belum yakin bisa bagaimana memanfaatkannya. Akibatnya, waktu terbuang, tidak bermanfaat, dan hanya menampilkan sedikit konten, dan materi tersebut belum tentu dipahami oleh anak-anak dan infrastruktur karena jumlah materi yang ditampilkan terbatas” (Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurliana, S.Ag bahwa, kendala yang dihadapi guru Al-Quran Hadis ketika akan menggunakan media pembelajaran berbasis digital adalah sebagian guru di MTsN 3 Padang Lawas belum mengetahui cara menggunakan media pembelajaran berbasis digital, guru juga membutuhkan waktu yang lama untuk membuat materi pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, ketika kendala tersebut muncul, selain waktu akan terbuang sia-sia, materi yang diajarkan juga tidak maksimal bagi siswa.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Elfi Sarianna Hasibuan, S.Pd.I selaku guru Al-Quran Hadis kelas VIII terkait pertanyaan:

“Bagaimana Kendala guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital?”

Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu Elfi Sarianna Hasibuan, S.Pd.I selaku guru Al-Quran Hadis kelas VIII di MTsN 3 Padang Lawas:

“Jumlah guru di lokasi ini cukup banyak, dan ada yang lebih muda, ada pula yang lebih tua. Biasanya generasi muda yang sering menggunakannya. Generasi tua biasanya masih bingung tentang cara menggunakan media, itulah sebabnya mereka lebih banyak memberikan ceramah. Masalahnya memang ada, dan kurangnya

pemahaman dan keahlian dalam sains dan teknologi ditunjukkan oleh sejumlah pendidik.” (Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elfi Sarianna Hasibuan, S.Pd.I. yang telah dibagikan, permasalahan yang dihadapi guru Al-Quran Hadis ketika hendak menggunakan media pembelajaran berbasis digital adalah: sebagian besar guru yang telah lama mengajar atau berusia lanjut cenderung masih merasa kesulitan dalam menggunakan media digital; guru masih belum sepenuhnya memahami dan menguasai ilmu pengetahuan teknologi; akibatnya guru biasanya menggunakan metode ceramah tanpa disertai media atau alat bantu yang mendukung.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Suriyani S.Pd.I guru Al-Quran Hadis kelas VII di MTsN 3 Padang Lawas :

“Bagaimana Kendala guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital?”

Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu Suriyani S.Pd.I guru Al-Quran Hadis kelas VII di MTsN 3 Padang Lawas

"Mayoritas pendidik di wilayah ini tidak memanfaatkan media digital karena keterbatasan ketidakmampuan atau pemahaman mereka sendiri terhadap teknologi tersebut. Bagi saya, kendalanya adalah saya merasa sulit untuk membuatnya. Menurut saya itu memakan waktu lama dan rumit. Mencari video yang sesuai dengan materi juga sulit. Saya juga merasa butuh waktu lama ketika saya menggunakan media pembelajaran untuk mengajar karena ada video yang ingin saya tampilkan yang panjang dan tidak dapat dilewati karena semuanya penting, jadi harus ditayangkan sampai selesai, tetapi waktu terbuang hanya untuk menonton videonya (Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriyani S.Pd.I yang telah disampaikan sebelumnya, kendala yang dihadapi guru Al-Quran Hadis dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital adalah proses pembuatan materi dengan menggunakan media digital sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Akibatnya, guru-guru tersebut jarang memanfaatkan media digital sebagai media penyampaian materi dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu kendala dan keterbatasan yang dihadapi adalah lamanya waktu yang harus digunakan untuk

pembelajaran. Selain itu, menurutnya pembuatan media pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan menurutnya, selain kesibukannya, ia juga disibukkan dengan berbagai hal di luar sekolah sehingga harus membagi waktu untuk membuatnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Rasmi Harahap, S.Pd selaku WKM di MTsN 3 Padang Lawas :

“Bagaimana Kendala guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital?”

Berikut ini yang dituturkan oleh ibu Rasmi Harahap, S.Pd selaku WKM di MTsN 3 Padang Lawas :

“Mengajar dengan media pembelajaran menurut saya sangat menyita waktu, karena ada video yang ingin ditayangkan yang durasinya panjang, atau tidak bisa di skip karena semuanya penting sehingga harus ditayangkan sampai akhir, namun akhirnya waktu terbuang hanya untuk menonton video saja ketika mengajar dengan media pembelajaran.” (Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan percakapan tersebut, Ibu Rasmi Harahap, S.Pd. menyampaikan bahwa salah satu kendala dan keterbatasannya adalah waktu yang dibutuhkan untuk belajar. Ia kemudian mengatakan bahwa membuat media pembelajaran juga membutuhkan waktu karena, seperti yang dijelaskannya, ia memiliki kesibukan lain di luar sekolah sehingga tidak dapat membagi waktu untuk membuatnya.

Peneliti juga mewawancarai guru Al-Quran Hadis kelas VIII Ibu Julita terkait pertanyaan.

“Bagaimana Kendala guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital?”

“Bagi saya, tantangannya hanya sedikit karena saya juga mengajar, dan sejauh mana saya mengajar tergantung pada materi pelajaran dan informasi yang ingin saya sampaikan pada saat itu. Jika informasi lebih berhasil jika disampaikan melalui video, saya akan menggunakan media digital sebagai pendukung. Begitu pula ketika saya menyampaikan materi melalui PowerPoint, materi tersebut juga didukung oleh ceramah agar lebih bermakna.” (Wawancara, 20 Juni 2024)

4.1.2.3 Upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang Lawas

Dalam menghadapi tantangan penggunaan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang Lawas, guru Al-Quran Hadis perlu mengambil berbagai upaya untuk mengatasi problematika yang ada. Upaya tersebut melibatkan pendekatan strategis untuk memaksimalkan efektivitas media digital, mengatasi kendala yang dihadapi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi saat ini. Upaya yang digunakan dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang Lawas antara lain sebagai berikut:

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ison Pasaribu selaku Kepala Sekolah di MTsN 3 Padang Lawas :

“Apa saja upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran berbasis digital ?”

Berikut ini yang dituturkan oleh Bapak Ison Pasaribu selaku Kepala Sekolah di MTsN 3 Padang Lawas:

“Saat kita melakukan upaya awal, ada kemungkinan kita perlu mulai dengan mempelajari cara menguasai komponen yang digunakan. Misalnya, saat ada rintangan, tentu kita perlu mempelajari cara mengatasinya terlebih dahulu. Kedua, kita perlu menyadari kepribadian anak-anak, dan saat kita menentukan bahwa kepribadian siswa sesuai untuk representasi digital, kita akan melakukannya. Karena itu, ada kemungkinan pemutaran digital akan terjadi di tengah proses pembelajaran, bukan di awal. Ini akan memastikan bahwa rintangan apa pun yang mungkin muncul tidak akan mengakibatkan pemborosan waktu karena materi telah ditangani secara efektif.” (Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 3 Padang Lawas MTsN 3 Padang Lawas bahwa, telah berupaya mengatasi kendala pemanfaatan media

pembelajaran berbasis digital, sebagaimana yang diutarakan dalam wawancara dengan kepala sekolah di atas. Penguasaan guru terhadap pengetahuan teknologi menurut Lawas sangat penting. Guru dapat mempelajari cara memasang LCD, proyektor, dan perangkat teknologi lainnya jika mereka benar-benar ingin menggunakan teknologi, terutama media digital. Lawas mengatakan bahwa hal ini sangat penting. Tujuannya agar guru tidak kehabisan waktu karena tidak tahu cara memasang perangkat tersebut. Guru juga diharapkan memperhatikan dan memahami apa yang membuat setiap siswa unik. Jika anak-anak tidak bisa mendapatkan informasi melalui media digital, mereka bisa mendapatkannya dengan cara lain. Dengan demikian, siswa akan tertarik dengan apa yang diajarkan guru dan akan mudah memahaminya.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Elfi Sarianna Hasibuan, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII terkait pertanyaan:

“Apa saja upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran berbasis digital ?”

Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu Elfi Sarianna Hasibuan, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII:

“Penggunaan media digital merupakan sesuatu yang dipelajari lebih lanjut oleh setiap pendidik, dengan tujuan mencegah mereka harus menunggu perangkat terpasang selama setiap pelajaran. Mereka lebih peduli dengan diri mereka sendiri, jika mereka masih belum mampu memahami cara menggunakan teknologi, mereka dapat mempelajari cara menggunakannya terlebih dahulu, lalu mengikuti kegiatan pelatihan untuk meningkatkan tingkat pemahaman mereka. Hal ini juga akan memungkinkan fasilitas sekolah digunakan dengan cara yang tepat” (Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elfi Sarianna Hasibuan, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII bahwa, upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang Lawas mengungkapkan bahwa kemampuan untuk mengatasi kendala tersebut

sangat bergantung pada kesadaran diri sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu memahami cara penggunaan media pembelajaran berbasis digital.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu Suriyani S.Pd.I, selaku guru Al-Quran Hadis kelas VIII di MTsN 3 Padang Lawas:

“Apa saja upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran berbasis digital ?”

Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu Suriyani S.Pd.I, selaku guru Al-Quran Hadis kelas VIII :

“Menurut saya, kesadaran masing-masing pendidik merupakan faktor yang paling penting. Untuk memudahkan proses pembelajaran, ada kalanya diperlukan materi pembelajaran seperti digital. Untuk memastikan anak-anak dapat berkonsentrasi pada materi, kami akan mengajar di lingkungan kelas yang tenang, sama seperti saat kami memberikan materi melalui PowerPoint. Kami dapat memperluas pengetahuan dengan menggunakan internet, seperti membaca situs web atau menonton video di YouTube yang banyak memuat video terkait teknologi informasi. Jika kami tidak mengerti cara membuat presentasi PowerPoint yang menghibur, kami dapat menggunakan internet untuk belajar.” (Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara atau percakapan yang telah dibahas bahwa, kesadaran diri merupakan hal yang dilakukan MTsN 3 Padang Lawas untuk mengatasi kendala yang muncul saat mencoba menggunakan bahan ajar digital. Saat merasa ada yang perlu diperbaiki, maka harus terus dilakukan dengan tujuan melakukan perubahan. Hal ini merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Sehingga saat siswa diberi kesempatan untuk belajar, mereka tidak hanya tertarik dengan apa yang disampaikan guru, tetapi juga dapat memahaminya dengan mudah. Oleh karena itu, akan lebih baik jika ada dorongan dari diri sendiri untuk terus maju dalam situasi di mana ada guru yang merasa kurang memahami teknologi, cara penerapannya, atau proses pembuatan aplikasinya. Anda dapat mencoba berbagai hal, seperti membaca buku, atau menonton video di internet yang mengajarkan cara membuat media digital lebih menarik dan cara memanfaatkannya dengan cara yang berbeda.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Rasmi Harahap, S.Pd selaku WKM di MTsN 3 Padang Lawas:

“Apa saja upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran berbasis digital ?”

Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu Rasmi Harahap, S.Pd selaku WKM di MTsN 3 Padang Lawas :

“Pelatihan tentang cara memanfaatkan berbagai bentuk teknologi dan media secara efektif sebagai alat pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal tersebut merupakan sesuatu yang belum sering dilakukan di madrasah ini hingga saat ini. Dalam hal mengajar mata kuliah yang melibatkan penggunaan media atau teknologi, guru biasanya belajar sendiri atau belajar dari sumber luar. Akibatnya, pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran dan pelatihan tentang teknologi informasi masih jarang dilakukan di wilayah ini.” (Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rasmi Harahap, S.Pd. yang telah disampaikan sebelumnya bahwa, upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang menurut Lawas, masih banyak tenaga pendidik yang memerlukan pembekalan tentang pemanfaatan teknologi, seperti media digital. Pembekalan tersebut dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan Bimtek, Diklat, Lokakarya, atau Pelatihan yang dapat diikuti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang media pembelajaran, khususnya media digital. Tujuannya adalah untuk membantu guru mempelajari lebih lanjut tentang teknologi dan teknologi informasi sehingga gedung dan infrastruktur sekolah dapat digunakan secara lebih efektif dan benar dalam proses pembelajaran. Hal ini terutama karena media pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru jika ada materi pembelajaran dengan konten digital yang menyenangkan.

Adapun pertanyaan serupa yang peneliti tanyakan kepada oleh Ibu Julita, S.Pd.I selaku guru Al-Quran Hadis kelas IX:

“Apa saja upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran berbasis digital ?”

Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu Julita, S.Pd.I selaku guru Al-Quran Hadis kelas IX:

“Meskipun demikian, masih ada beberapa pendidik yang tidak memanfaatkan media digital. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan yang mereka ciptakan sendiri, seperti kurangnya kemampuan memahami teknologi atau ketidakmampuan menyediakan waktu yang cukup untuk penggunaan media digital. Jika menyangkut masalah seperti ini, akan bermanfaat untuk mengadakan semacam pelatihan, lokakarya, atau instruksi yang dapat meningkatkan pemahaman seseorang tentang teknologi dan cara yang tepat untuk memanfaatkan media digital.” (Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan hasil perbincangan dengan Ibu Julita, S.Pd.I dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Menurut saya, kendala yang dialami oleh sebagian besar guru adalah karena mereka sendiri kurang inisiatif, kurang menguasai teknologi, dan juga kurang mampu mengatur waktu untuk pemanfaatan media digital dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadi permasalahan karena semua faktor tersebut saling terkait. Salah satu cara untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengikuti pelatihan bagi guru seperti workshop, diklat, atau pelatihan lain yang memungkinkan guru mampu mengatur waktu mengajar dan membuka kesadaran guru tentang penggunaan atau pemanfaatan media digital di sekolah. Bagi guru yang belum mampu memanfaatkan media digital, dapat mengikuti pelatihan digital yang merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan. Pelatihan dapat diselenggarakan oleh kelompok guru mata pelajaran, dinas kabupaten atau provinsi, dan lembaga lainnya.

Sebagaimana peneliti juga mewawancarai Ibu Nurliana, S. Ag selaku guru Al-Quran Hadis kelas VIII di MTsN 3 Padang Lawas:

“Apa saja upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran berbasis digital ?”

Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu Nurliana, S. Ag selaku guru Al-Quran Hadis kelas VIII:

“Dalam proses pembuatan materi pembelajaran, pendidik perlu lebih kreatif dan meningkatkan motivasinya sendiri terhadap proses tersebut. Karena dengan adanya inspirasi dan dorongan dalam diri sendiri akan membantu untuk lebih baik dalam menarik perhatian siswa. Agar siswa lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, maka siswa dan informasi yang akan diberikan harus selaras satu sama lain” (Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurliana, S. Ag menunjukkan bahwa, motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan berpotensi menjadi motor penggerak dalam setiap proses pembelajaran. Agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan efektif, seorang guru dituntut untuk memberikan motivasi. Jika motivasi yang kuat hadir dalam proses pembelajaran, maka proses dan hasil pembelajaran akan positif.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Dra. Maria Daulay selaku guru Al-Quran Hadis kelas VIII di MTsN 3 Padang Lawas:

“Apa saja upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran berbasis digital ?”

Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu Nurliana, S. Ag selaku guru Al-Quran Hadis kelas VIII di MTsN 3 Padang Lawas:

“Guru perlu mampu mengatur waktu mereka seefektif mungkin dalam hal membuat materi pembelajaran, dan mereka harus mampu melakukannya kapanpun memungkinkan, dengan tujuan membuat proses pembelajaran lebih menghibur melalui pemanfaatan berbagai bentuk media pembelajaran. Mungkin solusinya terletak pada guru yang berinisiatif mengikuti pelatihan yang sudah ada. Saat ini sudah banyak sekali workshop atau pelatihan tentang teknologi informasi yang diselenggarakan di luar sekolah. Agar lebih memahami cara memanfaatkan dan memanfaatkan media pembelajaran di sekolah, maka perlu untuk mengikutinya. Jangan sampai ketinggalan, terutama dalam hal mengajar yang menuntut siswa untuk memiliki minat terhadap materi pelajaran. Hal ini akan membuat siswa bersemangat dalam belajar dan dapat langsung memahami apa yang ingin disampaikan oleh guru. Pembelajaran tidak lagi monoton atau membosankan, tetapi justru menyenangkan. Pemanfaatan media di lembaga pendidikan memungkinkan siswa berperan aktif dalam pendidikannya sendiri” (Wawancara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Maria Daulay bahwa, prosedur yang telah dilaksanakan di MTsN 3 Padang Lawas dalam rangka mengatasi kendala pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital yaitu agar guru mampu membuat media pembelajaran yang dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran maka guru harus mampu mengatur waktunya seefektif mungkin. Ada kalanya guru kurang mampu mengatur waktunya dengan baik sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang difasilitasi oleh media tidak dapat terlaksana. Selain itu ada kalanya guru tidak mampu membuat media pembelajaran karena tidak memiliki waktu luang yang cukup, dan sebagainya. Kesadaran diri untuk belajar mandiri dan mengikuti pelatihan di luar sekolah seperti Diklat, Bimtek, dan workshop IT. Pelatihan ini membantu pendidik menambah pengetahuan, keterampilan, dan mempersiapkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa

4.3 Pembahasan

4.3.1 Keterampilan/kemampuan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang Lawas

Keterampilan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang Lawas merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media digital sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Keberadaan media dalam pembelajaran sangat penting karena membantu guru menyampaikan materi dengan lebih terampil, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Guru diharapkan profesional dan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsN 3 Padang Lawas, keterampilan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital belum optimal karena terdapat beberapa guru yang belum bisa memahami dan mengoperasikan media pembelajaran digital dikarenakan guru yang sudah lanjut

usia, dari lima guru Al-Quran Hadis tidak semua faham dan menggunakan media pembelajaran digital hanya dua guru Al-Quran Hadis yang menggunakan media pembelajaran digital, membutuhkan cukup waktu dalam mempersiapkan pemakaian media pembelajaran berbasis digital, guru yang kesulitan dalam membuat media dalam bentuk digital dan siswa yang masih awam dalam pengoperasian media digital Kesulitan mengoperasikan media pembelajaran berbasis digital menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif. Dari lima guru Al-Quran Hadis yang diobservasi, hanya tiga yang mampu menggunakan media digital seperti laptop, infokus, dan LCD, sementara lainnya hanya bisa menggunakan media pembelajaran konvensional. Guru Al-Quran Hadis yang kurang menguasai teknologi merasa kesulitan dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital yang diperlukan untuk pembelajaran. Mereka tidak terbiasa dengan cara kerja platform pembelajaran online, pembuatan materi digital, atau penggunaan alat interaktif. Hal ini dikarenakan kemampuan guru terhadap digital masih sangat rendah. Faktor penyebab guru kesulitan mengoperasikan media berbasis IT yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang IT disebabkan oleh faktor usia dan kesulitan dalam mencari file Sebelum mengajar, guru di MTsN 3 Padang Lawas mempersiapkan bahan ajar dengan metode dan media seperti PowerPoint, buku, komputer, dan infokus, mengikuti pedoman RPP. Penguasaan media ini penting untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran, karena kemampuan guru dalam menggunakan media berpengaruh pada keberhasilan dalam menyampaikan dan memahami materi pelajaran. Hal di atas sesuai dengan teori dalam buku “Manajemen Mutu Pendidikan” pengarang Abdul Hadis dan Nurhayati. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai (Wahyulestari, 2018:3).

4.3.2 Kendala guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital

Media pembelajaran tidak hanya memudahkan pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang abstrak menjadi kongkret. Guru dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran pada siswa umumnya selalu bersifat abstrak. Agar pesan pembelajaran yang diterima siswa itu tidak abstrak lagi yaitu dengan cara menggunakan media agar pembelajaran yang disampaikan menjadi kongkret dan sesuai dengan realita seperti yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari (Wicaksono & Widiyaningrum, 2020:3). Dalam era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis digital menjadi semakin penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam pengajaran Al-Quran Hadis. Namun, guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas menghadapi berbagai kendala dalam memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kendala yang dialami pada penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang digunakan guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas sebagai berikut :

Pertama, Kurangnya keterampilan atau kompetensi guru (Sumber Daya Manusia) dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala guru mata pelajaran Al Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital keterbatasan pengetahuan teknologi, tidak semua guru Al Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas memiliki latar belakang atau pengetahuan yang memadai dalam teknologi digital. Menguasai berbagai platform pembelajaran, aplikasi, dan alat digital memerlukan keterampilan khusus yang mungkin belum dimiliki oleh sebagian guru Al-Quran Hadis. Kurangnya pengetahuan ini membuat mereka merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sehari-hari. Kemudian guru Al Quran Hadis Kesulitan dalam penggunaan perangkat digital banyak guru yang merasa tidak percaya diri atau terbatas dalam menggunakan perangkat digital seperti komputer, atau smartphone untuk keperluan mengajar. Hal ini dapat menyebabkan hambatan dalam menyusun, menyampaikan, dan mengelola materi pembelajaran secara efektif. Hasil penelitian yang dijelaskan di atas sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh (Sungkono, 2008:2) bahwa pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor antara lain sebagai berikut : yakni 1) ketepatan media dengan tujuan pengajaran; 2) dukungan terhadap isi bahan

pelajaran 3) kemudahan memperoleh media 4) keterrampilan guru dalam menggunakannya 5) tersedia waktu untuk menggunakannya dan 6) sesuai dengan taraf berfikir anak.

Kedua, kendala yang dihadapi guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital adalah manajemen waktu, tuntutan program sertifikasi yang mengharuskan jam mengajar dalam setiap minggunya sebanyak 24 jam. Penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang (Octasyavira et al., 2022:8). Guru harus merancang media pembelajaran dengan baik untuk hasil yang maksimal, yang memerlukan waktu untuk mencari bahan ajar sesuai materi. Durasi waktu pembelajaran Al-Quran Hadis adalah 40 menit, tetapi video pembelajaran seringkali berdurasi lama, menyulitkan guru dalam mengatur waktu. Hambatan yang dihadapi termasuk durasi waktu saat proses belajar mengajar dan saat membuat media pembelajaran di luar sekolah. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran seringkali membutuhkan persiapan yang lebih lama dibandingkan metode konvensional. Guru harus menyusun materi digital, mempelajari cara kerja perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan, serta memastikan bahwa semua perangkat berfungsi dengan baik sebelum dan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterbatasan waktu dalam jadwal mengajar yang padat seringkali membuat guru kesulitan untuk menyeimbangkan antara penyampaian materi secara mendalam dan pengelolaan teknis penggunaan media digital. Guru juga harus mampu menyesuaikan waktu agar tetap efektif dalam menyampaikan nilai-nilai dan ajaran Al-Quran Hadis yang memerlukan pendekatan khusus. Manajemen waktu menjadi tantangan tersendiri karena selain harus mempersiapkan materi pembelajaran digital, guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi melalui media digital. Guru Al-Quran Hadis perlu menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta mengintegrasikan teknologi digital. Proses ini membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode konvensional karena guru harus memastikan bahwa materi yang

disajikan secara digital tetap sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Ketiga, Motivasi kinerja rendah, beberapa guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas yang sudah saya wawancarai mengungkapkan bahwa mereka telah nyaman dengan metode yang biasanya mereka gunakan. Ketergantungan guru dengan metode ceramah berakibat juga guru tidak mau direpotkan dengan penggunaan media pembelajaran. Setiap guru mempunyai metode pembelajaran berbeda tergantung materi yang akan disampaikan. beberapa guru lebih baik menyesuaikan materi dan karakter dari siswa untuk menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas yang tidak terbiasa dengan teknologi digital mungkin merasa kurang percaya diri dalam mengintegrasikan media pembelajaran berbasis digital ke dalam kelas. Ketidakpastian ini bisa menurunkan motivasi mereka untuk mencoba dan mengeksplorasi alat-alat baru yang sebenarnya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Rendahnya motivasi juga membuat guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas merasa kurang mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk pelatihan, fasilitas yang memadai, maupun penghargaan atas upaya mereka dalam mengadopsi teknologi baru. Ketika usaha mereka tidak dihargai atau difasilitasi dengan baik, semangat untuk meningkatkan kinerja bisa menurun.

Keempat, Keterbatasan Akses terhadap Teknologi, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur digital di MTsN 3 Padang Lawas, seperti perangkat keras yang kurang memadai dan koneksi internet yang buruk, juga dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis digital secara efektif. Terdapat hanya 3 LCD Projector yang harus bergantian digunakan, Wi-Fi dengan kecepatan 100 Mbps yang memiliki sinyal buruk, dan media yang belum terpasang permanen di setiap kelas. Kekurangan peralatan menyebabkan guru harus menunggu giliran, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran dan waktu jam pelajaran. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur digital, seperti perangkat keras yang tidak memadai atau koneksi internet yang buruk, juga dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis digital secara efektif.

Kelima, kurangnya dukungan kepala sekolah dan stakeholder, kendala dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital oleh guru Al-Quran Hadis tidak hanya terletak pada kemampuan guru itu sendiri, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari kepala sekolah dan stakeholder terkait. Kurangnya dukungan guru merasa kurang mendapatkan dukungan, baik dari pihak sekolah maupun pemerintah, cenderung mengalami penurunan motivasi. Jika penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Quran Hadis tidak diiringi dengan dukungan, pelatihan, atau penghargaan yang memadai, guru merasa bahwa upaya mereka tidak dihargai. Ini dapat menyebabkan penurunan semangat untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam mengajar.

Kurangnya Dukungan Kebijakan Kepala sekolah dan stakeholder dalam menetapkan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi digital di sekolah. Kurang responsif atau tidak memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya digitalisasi dalam pembelajaran, guru akan kesulitan mendapatkan dukungan yang diperlukan, baik dari segi fasilitas, pelatihan, maupun alokasi waktu yang memadai. Minimnya penyediaan sumber daya, penggunaan media pembelajaran berbasis digital memerlukan infrastruktur yang memadai, seperti komputer, akses internet, dan perangkat lunak pendidikan. Jika kepala sekolah dan stakeholder tidak memberikan prioritas dalam penyediaan sumber daya ini, guru tidak akan memiliki alat yang diperlukan untuk menerapkan pembelajaran digital secara efektif dan kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional, pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan guru Al-Quran Hadis mampu menggunakan media digital dengan optimal. Namun, jika kepala sekolah dan stakeholder tidak menyediakan atau mendorong pelatihan tersebut, guru akan tertinggal dalam hal keterampilan digital, yang pada akhirnya menghambat efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang berjudul “Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Di Mts Yapi Pakem” Karya Maulidya Hazna yaitu hambatan yang terjadi oleh guru ketika menggunakan media audio visual terdapat beberapa sebab yaitu, Kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi, Kurangnya keterampilan guru dalam mengatur waktu dan membuat media

pembelajaran, ataupun guru memiliki metode yang lebih efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Hazna, 2020:65).

4.3.3 Upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran berbasis digital

Dalam kegiatan mengajar sehari-hari, guru harus mampu menjelaskan pertanyaan siswa yang berada di luar pelajaran, menggunakan pengalaman dan pengetahuan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Penjelasan tambahan ini dapat membuat pelajaran lebih menarik dan merangsang minat belajar siswa. Guru juga bertugas memastikan murid memahami pelajaran dan berusaha mempengaruhi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan apresiasi melalui pengajaran. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru (Sopian, 2016:8). Upaya yang dapat dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas untuk mengatasi kendala dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital agar pembelajaran lebih efektif meliputi :

Pertama, Belajar secara mandiri, dengan kesadaran guru itu sendiri ketika mengalami hambatan terhadap penggunaan media berbasis digital. Menurut guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas, Penguasaan guru terhadap ilmu teknologi sangatlah penting, guru dapat belajar menguasai dulu komponen yang akan digunakan seperti bagaimana memasang LCD, Proyektor, agar guru tidak kehabisan waktu hanya karena tidak mengerti cara memasang perangkat keras. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (Aktualisasi Diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitupun sebaliknya. Tidak hanya terbatas dalam hal tersebut, Kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja oleh siapa saja (Abdullah Ramli, 2017:3)

Kedua, Mengikuti Pelatihan IT, untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan diadakannya pelatihan seperti Bimtek, Diklat, Workshop, atau Pelatihan-

pelatihan yang dapat diikuti untuk menambah pengetahuan atau pemahaman guru tentang media pembelajaran baik itu melalui internet maupun secara tatap muka dan membantu guru untuk bisa manajemen waktu mengajar serta membuka pemahaman guru tentang bagaimana menggunakan ataupun memanfaatkan media digital di sekolah. Disamping itu, untuk menambah wawasan atau pengetahuan serta pemahaman guru terhadap media pembelajaran, maka guru harus mampu memanfaatkan media internet dan lain sebagainya.

Ketiga, Menambah motivasi guru, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran serta dapat menjadi pendorong dalam setiap proses pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus memberikan beberapa motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses pembelajaran akan menunjukkan proses dan hasil yang baik.

Keempat, Manajemen waktu yang baik, solusi terakhir dalam mengatasi kendala dalam mengembangkan media pembelajaran adalah manajemen waktu. Guru harus bisa manajemen waktu sebagai pengaturan, perencanaan, pengontrolan waktu dalam kehidupan. Guru harus dapat manajemen waktu sebaik mungkin, sehingga guru dapat membuat media pembelajaran yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang berjudul “Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Di Mts Yapi Pakem” Karya Maulidya Hazna yaitu Upaya untuk mengatasi hambatan yang dialami guru dalam menggunakan media audio visual meliputi kesadaran diri untuk belajar teknologi terbaru, serta mengikuti pelatihan di luar sekolah seperti bimbingan teknis (bimtek) atau workshop mengenai penggunaan media pembelajaran dan teknologi. (Hazna, 2020:62)